

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan bukti nyata dari keberhasilan proses pembelajaran dan dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 49) bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Fenomena pendidikan bisa dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang cenderung menurun. Seperti yang dipublikasikan secara online oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) yang menyatakan bahwa pada periode 2015 sampai 2019 capaian nasional dari UNBK jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPS didominasi dengan penurunan. Pada tahun 2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 62,68. Lalu di tahun selanjutnya nilai rata-rata mengalami penurunan, menjadi 54,89. Tahun 2017, nilai rata-rata kembali menurun seperti tahun sebelumnya menjadi sebesar 49,54. Tahun 2018 pun capaian dari nilai rata-rata turun di angka 46,35. Peningkatan nilai rata-rata UNBK terjadi pada tahun 2019, tetapi peningkatannya tidak begitu signifikan dengan nilai rata-rata menjadi 47,6 (Puspendik, 2019).

Pada tahun 2019 berdasarkan provinsi, capaian Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke 10 dari 34 Provinsi di Indonesia. Meskipun berada pada urutan 10, namun Jawa Barat masih berada dibawah Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan (Kemendikbud, 2019). Hasil UNBK tersebut diukur dari 4 mata pelajaran pokok pada jurusan IPS, yaitu Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa.

**Rela Regina Riani, 2021**

***PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

Seturut dengan pernyataan M. Manullang (2005) bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran atau kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik dalam bentuk barang maupun jasa.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata UNBK Tiap Provinsi Tahun 2015-2019**

No	Nama Provinsi	Nilai Rata-Rata UNBK Mata Pelajaran Ekonomi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Dki Jakarta	70.39	57.98	68.07	62.82	70.56
2	Jawa Barat	54.23	57.31	51.06	47.15	52.91
3	Jawa Tengah	62.16	59.19	61.58	56.24	62.55
4	Di Yogyakarta	52.84	58.72	68.5	63.25	70.46
5	Jawa Timur	62.69	65.59	57.38	52.38	60.05
6	Aceh	54.02	51.45	37.93	36.59	40.15
7	Sumatera Utara	64.07	67.53	50.98	41.08	46.4
8	Sumatera Barat	60.45	51.78	51.85	49.75	55.87
9	Riau	58.6	58.24	45.68	45.96	49.19
10	Jambi	51.45	43.06	46.69	42.84	46.87
11	Sumatera Selatan	59.15	45.82	43.07	41.94	46.73
12	Lampung	50.26	53.45	47.67	44.89	49.51
13	Kalimantan Barat	55.67	61.53	45.13	44.15	47.18
14	Kalimantan Tengah	44.25	47.31	46.81	41.3	45.6
15	Kalimantan Selatan	55.5	48.81	49.58	47.73	55.06
16	Kalimantan Timur	48.8	45.07	50.4	48.44	52.84
17	Sulawesi Utara	59.28	51.05	43.77	37.5	42.88
18	Sulawesi Tengah	42.99	41.72	43.29	40.59	45.32
19	Sulawesi Selatan	63.49	53.69	46.08	40.76	46.75
20	Sulawesi Tenggara	56.51	47.8	49.5	46.14	47.03
21	Maluku	47.55	48.21	55.18	54.58	43.35
22	Bali	74.51	53.4	51.23	48.16	57.03
23	Nusa Tenggara Barat	50.09	50.52	46.34	43.75	51.61
24	Nusa Tenggara Timur	36.56	39.11	42.04	41.99	45.01
25	Papua	42.03	36.48	40.17	44.6	41.35
26	Bengkulu	38.15	43.89	47.1	45.48	51.02
27	Maluku Utara	51.86	44.89	48.07	46.69	42.55
28	Bangka Belitung	39.22	43.72	54.74	48.88	55.21
29	Gorontalo	53.56	41.39	43.39	40.72	46.86

Rela Regina Riani, 2021

*PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	Banten	44.14	49.06	49.51	45.15	51.75
31	Kepulauan Riau	41.68	45.46	51.57	50.89	54.84
32	Sulawesi Barat	50.99	38.79	38.54	39.35	44.49
33	Papua Barat	51.87	42.94	46.96	45.24	41.82
34	Kalimantan Utara	36.6	39.63	46.06	43.51	49.66
<b>Nasional</b>		<b>55.88</b>	<b>53.9</b>	<b>51.39</b>	<b>47.79</b>	<b>53.03</b>

Sumber: *Pusat Penilaian Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2013) SMA Kesatrian 1 Semarang dimana dari 161 orang siswa, sebanyak 100 orang siswa mendapat hasil belajar dibawah KKM (dibawah 75) dan 61 orang siswa mendapatkan nilai diatas nilai KKM. Penelitian oleh (Muklis et all, 2019) SMAN 3 Kota Bima mengatakan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 78,41 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 71,88%, tersebut menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih kurang karena hasil belajar yang diperoleh masih dibawah batas tuntas keberhasilan yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, menurut Sudjana (2011, hlm 129) yaitu faktor yang ada pada diri siswa dan faktor diluar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam diri atau faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu kebiasaan belajar. Menurut Slameto (2015, hlm 82) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yaitu cara-cara yang dipakai dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Dalam hasil belajar, kebiasaan belajar sangat diperlukan karena berkaitan dengan pandangan siswa terhadap kebiasaan belajar yang dilakukan bahwa ia mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Setiap orang pasti memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, ada kebiasaan belajar buruk dan kebiasaan belajar baik. Namun kebanyakan dari mereka memiliki kebiasaan belajar sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya. Kebiasaan belajar buruk biasanya disebabkan oleh ketidakmengertian siswa arti belajar bagi diri sendiri serta kurangnya faktor penunjang dalam pemberian penguatan keberhasilan belajar yang harus dibentuk mulai sejak dini agar dapat berlanjut sampai dewasa. Menurut Gie (1995, hlm 193 ) beberapa ciri kebiasaan belajar buruk dapat ditunjukkan pada individu tersebut yaitu : (1) Hanya

Rela Regina Riani, 2021

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan studi secara mati-matian setelah ujian diambang pintu. (2) Menyiapkan buku dan peralatan sekolah beberapa menit saat akan berangkat. (3) Sering terlambat hadir. (4) Umumnya belajar hanya seperlunya, butir-butir pengetahuan masih banyak terlupakan. (5) Jarang masuk perpustakaan. Kebiasaan belajar baik akan berperan penting dalam mengusahakan segala bentuk pencapaian prestasi belajar optimal. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dikatakan bahwa, kebiasaan belajar memberikan pengaruh positif terhadap kinerja akademik (Credé & Kuncel, 2008; Darwin, 2011; Gudaganavar and Halayannavar 2014; Filippou, Cheong, and Cheong 2015; Okado-Yoshida-Kida, 2017).

Namun berdasarkan hasil penelitian lain mengatakan bahwa, menurut Ayodele & Adebisi (2013) kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, faktor eksternal yang memperkuatnya yakni konsep diri, latar belakang keluarga, status ekonomi, dan teman sebaya. Menurut Jeniar (2019) adapun faktor internal yang sangat memperkuat pencapaian akademik seseorang yaitu motivasi yang ada dalam diri seseorang. Miguel (2015) memaparkan ada dua aspek yang mempengaruhi kebiasaan belajar yaitu aspek negatif dan aspek positif. Aspek negatif akan menurunkan kebiasaan belajar siswa, kebiasaan belajar rendah dapat menurunkan performa belajar siswa. Aspek positif akan meningkatkan kebiasaan belajar siswa sehingga akan menimbulkan semangat belajar terhadap siswa tersebut. Menurut Mutik (2017) secara keseluruhan kebanyakan siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, hal ini dikarenakan siswa mendapat perhatian dan apresiasi yang tinggi dari orang tua. Maka dari itu memungkinkan mereka meningkatkan kebiasaan belajar yang baik pada proses pembelajarannya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik tidak muncul dengan sendiri melainkan harus ada dorongan eksternal seperti cara orang tua mendidik, perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, pengaruh anggota keluarga. Maka dari itu terdapat faktor eksternal yang dapat mendorong timbulnya kebiasaan belajar yaitu lingkungan keluarga.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa, lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar (Bukhori, 2017; Dwita, 2018; Shafa, 2014). Kemudian hasil penelitian (Chen, 1995; Paul S. Wai, 2014; Yuliani, 2014)

**Rela Regina Riani, 2021**

***PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menyebutkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap penyesuaian siswa di sekolah menjadi baik seperti kebiasaan belajar yang positif. Dalam penelitian Dalyono (2005, hlm 59) tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Artinya bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kebiasaan belajar. Dengan demikian lingkungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kebiasaan belajar yang baik dan hasil belajar yang optimal.

Sementara itu hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadikan acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran Dimiyati & Mudjiono (2006). Terkait pentingnya hasil belajar tentu perlu diketahui bagaimana supaya hasil belajar dapat meningkat. Disini kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga menjadi faktor yang patut diperhatikan dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar. Seperti yang disebutkan pada pemaparan sebelumnya kebiasaan belajar dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap hasil belajar. Sementara lingkungan keluarga dijadikan variabel moderasi yang dianggap dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi menggunakan systematic review dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderator”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kebiasaan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?
2. Apakah lingkungan keluarga dapat memoderator pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar?

Rela Regina Riani, 2021

*PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Review literatur ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti. Penelitian ini mengkaji artikel-artikel empiris yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar dengan membangun konsep baru yaitu dengan menambahkan medorator lingkungan keluarga seperti apa yang telah dikonseptualisasikan dalam teori belajar Bandura.

Dengan demikian, lebih lanjut tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung kebiasaan belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

### **1.4 Manfaat/Signifikan Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Lebih khusus penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai seperti apa pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjelaskan keterkaitan dari setiap variabel sehingga dapat menunjang hasil belajar yang baik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

Hasil penelitian secara praktis, penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk membantu orang tua dalam membangun kebiasaan belajar anak yang positif. Selain itu, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai hal yang harus diperbaiki dalam lingkungan keluarga sehingga dapat menunjang terhadap peningkatan hasil belajar.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Rela Regina Riani, 2021

*PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori. Dalam bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian serta format analisis

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui kajian penelitian yang relevan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.